

## Efektivitas model pembelajaran pbl (*problem based learning*) terhadap hasil belajar IPA kelas III pada materi perubahan cuaca di SDN 02 Manisrejo kota Madiun tahun ajaran 2019/2020

Sinta Fitriani ✉, Universitas PGRI Madiun  
Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun  
Tri Wahyuni Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

✉ [fitrisinta15@gmail.com](mailto:fitrisinta15@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this study is to describe and explain the effectiveness of the PBL (Problem Based Learning) learning model on the learning outcomes of Natural Sciences on Climate Change material in third grade students at SDN 02 Manisrejo, Madiun City. This study uses a quantitative approach with an experimental method with True Experimental research design with the type of research design is posttest Only Control design. The study population was all students of class III SDN 02 Manisrejo Madiun City with a total of 40 students. Sampling using simple random sampling. From this method, a sample of 20 IIIA SDN 02 Manisrejo students was obtained as an experimental class and 20 students from IIIB SDN 02 Manisrejo were the control class. Data collection using test results learning outcomes. Data analysis uses liliefors scale analysis.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, Learning Outcomes, Natural Sciences.

---

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan keefektifan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Perubahan Cuaca pada siswa kelas III di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan design penelitian *True Experimental* dengan jenis penelitian *Design posttest Only Control design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun dengan total ada 40 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dari cara tersebut, diperoleh sampel yang berjumlah 20 siswa IIIA SDN 02 Manisrejo sebagai kelas eksperimen dan berjumlah 20 siswa IIIB SDN 02 Manisrejo sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan lembar tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis dengan skala liliefors.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Learning Outcomes, Natural Sciences.

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu, karena dengan pendidikan setiap individu dapat menunjukkan bahwa di dalam dirinya memiliki sebuah potensi yang baik. Dengan pendidikan maka potensi berupa ketrampilan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang akan dapat diakui di kalangan masyarakat umum, oleh karena itu pendidikan juga perlu dukungan dari berbagai macam pihak terkait yang salah satunya yakni seorang tenaga pendidik atau guru. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak terkait maka proses pendidikan akan dapat mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan September sampai bulan November 2019, bahwa masih cukup banyak siswa yang pada proses pembelajaran IPA sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan pada Mata Pelajaran IPA kelas III di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun diperoleh informasi bahwa nilai siswa sebagian masih ada yang belum mencapai Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikenal banyak macam teori yang harus dipahami oleh peserta didik.

Mayoritas proses pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah saja yakni di dalam metode tersebut proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang guru kurang menciptakan model pembelajaran efektif untuk menumbuhkan semangat belajar anak di sekolah. Guru cenderung hanya menyampaikan materi secara monoton kemudian peserta didik hanya menyimak materi yang disampaikan guru. Peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan soal-soal pada buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dibahas bersama. Hal tersebut akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa belum sepenuhnya mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya hal tersebut akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Padahal seharusnya guru juga perlu memberikan peluang bagi siswa untuk bertindak aktif dan kreatif dalam sebuah proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam sebuah proses belajar mengajar dapat menunjang tingkat ketercapaian hasil belajar siswa dan meningkatkan pola berfikir siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru perlu berinovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat meningkatkan semangat belajar, daya ketertarikan siswa pada materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan model yang efektif juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA. Dalam pemilihan model pembelajaran guru perlu melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantara beberapa model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Penelitian Dewi, dkk (2014; 10) menunjukkan "bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sebagian besar skor siswa tinggi disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya faktor pertama, yaitu dalam pembelajaran guru memosisikan diri sebagai mediator dan fasilitator pada saat

siswa menyelesaikan masalah. Faktor kedua, guru mengarahkan siswa untuk menentukan kegiatan belajarnya sendiri sesuai dengan masalah yang diberikan sehingga siswa dapat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri”.

Penelitian Oktaviani, dkk (2014; 8) mengatakan “bahwa model PBL yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dapat membuat siswa lebih memahami konsep IPA yang diajarkan oleh guru karena konsep tersebut dapat ditemukan sendiri oleh siswa”. Pada pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah serta menuntut kemampuan berfikir siswa lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan ketercapaian belajar yang diharapkan. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan alam sekitar melalui langkah – langkah tertentu yang telah ditetapkan. Dengan begitu kegiatan siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru saja. Model pembelajaran ini juga dapat melatih tingkat ketrampilan siswa dalam memecahkan suatu masalah, sehingga dengan menggunakan model PBL ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa menuju yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III pada Materi Perubahan Cuaca di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun ajaran 2019/2020”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini agar lebih terarah, efektif dan efisien dengan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian dibatasi pada model pembelajaran PBL (*Prolem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPA pada materi Perubahan Cuaca Tahun ajaran 2019/2020.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPA terhadap materi Perubahan Cuaca di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun ajaran 2019/2020 ?”.

## **METODE**

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 02 Manisrejo yang beralamatkan Jln. Kelapa Manis 6, Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Penetapan tempat penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2019; 110) menyatakan “bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol”. Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin mengetahui tentang keefektifan penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan perijinan baik dari sekolah maupun dari pihak yang bersangkutan lainnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *True Eksperimental Design* yakni kelompok eksperimen maupun kelompok control dibentuk dengan prosedur random sehingga keduanya dianggap setara dengan jenis penelitian *Design Posttest Only Control Design*. Maksud rancangan dalam penelitian ini, peneliti

mempunyai tujuan untuk membandingkan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran PBL dengan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas IIIA SDN 02 Manisrejo digunakan untuk kelas eksperimen dengan diterapkan menggunakan model PBL sedangkan kelas IIIB SDN 02 Manisrejo digunakan untuk kelas kontrol dengan diterapkan menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 02 Manisrejo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Menurut Arikunto (2013; 173) menyatakan “bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus”. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel siswa kelas III SDN 02 Manisrejo yang terdiri dari IIIA sejumlah 20 siswa dan Kelas IIIB 20 siswa, jadi jumlah seluruhnya adalah 40 siswa. Menurut Arikunto (2013; 174) menyatakan “bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menyimpulkan hasil penelitian”. Jadi berdasarkan pendapat para ahli sampel berguna untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yakni cara yang digunakan pada penelitian dalam memilih dan menentukan sebuah sampel. Menurut Sugiyono (2016: 82) menyebutkan “bahwa dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kedudukan dalam populasi”.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yakni Menurut Sugiyono (2016; 39) menyatakan “bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)”. Menurut Sugiyono (2016; 39) menyatakan “bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 02 Manisrejo. Teknik pengumpulan data yang utama adalah teknik tes. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan soal tes objektif pilihan ganda yang akan diberikan saat usai pembelajaran, soal tes yang diberikan pada siswa sebanyak 10 soal. Uji Instrumen yang digunakan yakni uji validitas dan reliabilitas guna untuk menyatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut layak untuk digunakan. Menurut Arikunto (2013; 211) menyatakan “bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah” dimana dalam perhitungan validitas digunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Indeks korelasi *product moment* antara dua variabel.
- N = jumlah peserta tes
- $\sum xy$  = jumlah perkalian antara x dan y
- $\sum x$  = jumlah X skor total
- $\sum x^2$  = jumlah X kuadrat skor butir skor total
- $\sum y$  = jumlah Y skor total

$\sum y^2$  = jumlah Y kuadrat skor butir skor soal

Kriteria validitas ditetapkan sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tes dinyatakan valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal tes dinyatakan tidak valid.

Apabila soal tidak valid maka soal tidak dipakai atau diperbaiki sampai memenuhi jumlah soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Item yang tidak valid tidak digunakan sedangkan item yang valid tetap digunakan. Sedangkan menurut Arikunto (2013; 221) menyatakan "realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik". Realibilitas dicari dengan menggunakan rumus K-R 20. Rumus Realibilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

(Arikunto 2013; 231)

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas tes secara keseluruhan

k = banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  = varians total

p = proporsi yang menjawab betul pada suatu butir (skor 1)

q = proporsi subjek yang menjawab salah (q= 1-p)

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian p dan q

Kriteria realibilitas sebagai berikut :

Hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan realibel.

Hasil dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak realibel.

Hasil uji reliabilitas untuk soal dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka instrument tersebut dapat dinyatakan realibel. Selanjutnya yakni teknik analisis data yang dimana haal terebut terdapat dua point yakni analisis data deskriptif yakni bertujuan untuk memudahkan dalam mencermati data statistik yang telah diperoleh berdasarkan perhitungan statistik dan Uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dsn homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Liliefors*. Menurut Budiyono (2013;170) menyatakan "bahwa uji normalitas dengan metode *Liliefors* digunakan apabila datanya tidak dalam distribusi frekuensi data bergolong". Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji F, uji homogenitas diperlukan untuk syarat pengujian hipotesis yang akan dilakukan. Uji homogenitas adalah sama tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis uji-t dengan menggunakan pengujian hipotesis uji-t taraf signifikan 5%. Data yang digunakan untuk uji hipotesis adalah hasil *posttest* siswa.

## HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis yang nantinya akan diuji dengan statistik parametris menggunakan uji *t-test*. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Sedangkan untuk mengetahui varian dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui pada data sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Liliefors* untuk uji

normalitasnya, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Daerah kritik pada uji ini adalah  $DK = \{L \mid L > L_{0,05;n}\}$ . Hasil dari uji Normalitas sebagai berikut :

**Tabel 1** Rangkuman hasil uji normalitas

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	0,1284	0,190	$H_0$ diterima
Kelas Kontrol	0,1333	0,190	$H_0$ diterima

Dari tabel analisis uji normalitas pada kelas eksperimen di atas dapat diketahui nilai  $L_{hitung}(0,1284) < L_{tabel} (0,190)$  maka  $H_0$  diterima. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai  $L_{hitung}(0,1333) < L_{tabel} (0,190)$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengaji data hasil belajar siswa SDN 02 Manisrejo kelas IIIA (kelas eksperimen) dan kelas IIIB (kelas kontrol). Dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk menguji homogenitas pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Kriteria ujinya yaitu  $H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

**Tabel 2** Rangkuman hasil uji homogenitas

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kriteria	Keputusan Uji
1,43	2,16	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	$H_0$ diterima

Berdasarkan tabel yang telah ditampilkan maka dapat diketahui hasil analisis data uji homogenitas menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

## PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Pada observasi awal diketahui bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun dapat dikatakan masih rendah. Terbukti dengan banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar IPA. Menurut Duch (dalam Oktaviani, dkk 2014:7 ) menyatakan “model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran akan dapat mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok maupun individu untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata”. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis lalu akan diuji dengan statistik parametris menggunakan uji *t-test*. Penggunaan statistik parametris menjadi syarat bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Sedangkan untuk mengetahui varians dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak, maka perlu dilakukan uji homogenitas.

Setelah variabel dinyatakan berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model PBL di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III semester II tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan adanya perubahan nilai tes berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran PBL. Untuk itu dengan menggunakan model PBL (*problem based Learning*) dapat menjadikan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dalam pembelajarannya dilatih dan dituntut agar melatih pemikirannya sendiri. Dengan ini menjadikan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IIIB dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kurang menarik bagi siswa, karena model pembelajaran konvensional ini kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi saja. Sehingga banyak sekali siswa pada proses pembelajarannya tidak memperhatikan guru. Bahkan pada saat guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, siswa hanya berbicara sendiri dengan temannya. Dengan penggunaan model ini membuat siswa cenderung pasif, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperolehnya kurang baik.

Berdasarkan hasil post test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perubahan nilai tes berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran PBL. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam segi pemahaman konsep hampir 55% siswa kelas III belum mencapai KKM. Sedangkan hanya siswa 45% siswa yang mencapai atau melampaui KKM. Hal tersebut terlihat dari segi pemahaman siswa terhadap bacaan adanya peningkatan presentase ketuntasan pada tes yang diberikan menunjukkan bahwa 85% siswa telah mencapai kriteria tuntas. Sedangkan pada kelas III SDN 02 Manisrejo IIIB selaku kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan model PBL tersebut terlihat nilai dari kelas kontrol dalam presentase hanya 25% dari kelas yang mendapat kriteria tuntas. Rendahnya nilai tes pemahaman konsep pada kelas kontrol disebabkan karena kelas kontrol hanya diberikan tes tanpa adanya pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu model PBL juga dapat memberikan suasana baru di dalam kelas, siswa terlihat senang dan gembira saat kegiatan pembelajaran. Untuk itu dapat dikatakan bahwa model PBL mempunyai nilai yang positif pada anak dan sangat membantu sekali terhadap antusiasme maupun pemahaman materi pada pembelajaran di sekolah. Namun dalam penelitian ini masih terdapat siswa yang memperoleh nilai kurang dari kriteria ketuntasan, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu siswa memang belum lancar dalam hal membaca dan memahami materi, siswa sulit untuk bekerja sama dengan teman atau bisa juga disebabkan karena kebosanan. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi yang disuguhkan oleh guru dan hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran siswa itu sendiri. Dengan ini penerapan model PBL(*Problem Based Learning*) dapat melatih siswa belajar mengenai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Mereka juga akan menemukan bagaimana solusi yang dapat diterapkan dalam menghadapi permasalahan. Dengan model pembelajaran ini maka setiap individu mempunyai persepsi pemikiran yang berbeda-beda, dan sehubungan dengan hal tersebut maka konsep pemikiran yang dimiliki setiap siswa akan terlihat.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran PBL(*Problem Based*

*Learning*) lebih efektif apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Jadi kesimpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. Selain dalam mata pelajaran IPA model pembelajaran PBL juga dapat menjadi salah satu pedoman guru untuk digunakan pada mata pelajaran lainnya guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai sebuah variasi dan kombinasi dalam sebuah proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar mengajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar IPA pada materi Perubahan Cuaca pada siswa kelas III SDN 02 Manisrejo Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020 yang ditandai dengan hasil belajar siswa yang lebih meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil penelitian pada kelas eksperimen yang diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Cuaca memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional. Dengan digunakannya model pembelajaran PBL(*Problem Based Learning*) terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif dan menarik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Disamping itu siswa dapat lebih aktif dengan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Siswa

Dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan hasil belajar. Selain itu siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kemampuan berpikirnya menjadi kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang mendukung maka sebuah proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Jadi dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti Lain

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian guna mengembangkan lagi model PBL menjadi lebih menarik. Dengan tujuan agar penelitian lain dapat

menambahkan inovasi yang berbeda dan ruang lingkup lebih luas agar berdampak baik bagi peningkatan kualitas pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Budiyono.(2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
3. Dewi, N. L. K. L., Suwatra, I. I. W., & Rati, N. W. (2014). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Segugus 1 Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1); 1-11.
4. Oktaviani, L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2014). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 4(1); 1-11.
5. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
6. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.